



Pertanyaan-pertanyaan yang Paling Penting

William MacDonald



SASTRA HIDUP INDONESIA

Edisi yang Kedua 2011 (C03)

Judul asli: That's A Good Question
(<http://www.plymouthbrethren.org/article/5221>)

Copyright: © William MacDonald

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia
<http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Lenny Hartono

Editor Utama: Lidyawati Maici

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI – TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI – Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LibreOffice®, THE GIMP® dan Inkscape®



Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
Pendahuluan.....	1
Pertanyaan-pertanyaan yang Paling Penting.....	3
Injil Yesus Kristus yang Sejati.....	25

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut.	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharía
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Allah' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya – bahasa Ibrani dan bahasa Yunani – dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi TUHAN Yang Kekal dan TUHAN Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi TUHAN maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”. (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar) Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan TUHAN, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an: TUHAN Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

Pendahuluan

Tidak ada sesuatu dalam hidup ini yang terjadi secara kebetulan. Segala sesuatu telah direncanakan dan diizinkan untuk terjadi. Bukanlah suatu kebetulan bahwa buku kecil ini berada di tangan Anda.

Buku ini berisi kebenaran-kebenaran yang jikalau diterima dapat merubah seluruh jalan hidup Anda. Bukan itu saja -- buku ini memberitahu Anda bagaimana Anda dapat menikmati pengampunan dosa, kedamaian dengan Tuhan, dan jaminan akan sebuah tempat tinggal di surga setelah hidup ini berakhir.

Halaman-halaman berikut ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin telah Anda tanyakan. Buku ini memang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dipertanyakan oleh setiap orang.

Luangkanlah waktu Anda beberapa menit saja untuk membaca buku ini dengan teliti. Jawaban terakhir Anda adalah yang terpenting. Jika Anda mengambil tindakan seperti yang dijelaskan, maka Anda akan bersyukur selama-lamanya.

Ada Jaminan!

Buku Firman Tuhan – Alkitab – memiliki dan menyerahkan suatu jaminan. Anda akan menemukannya dalam Yohanes 7:17. Ini adalah janji dari Tuhan bahwa siapa pun yang dengan tulus hati ingin mengetahui kebenaran akan ditunjukkannya.

Ujilah hal itu. Mintalah Tuhan untuk menunjukkan Diri-Nya kepada Anda. Lalu sambil membaca buku ini, perhatikanlah dengan saksama kutipan ayat-ayat Alkitab.

Beberapa menit ke depan bisa menjadi menit-menit yang paling penting dalam hidup Anda. Jika Anda menanggapi pesan Tuhan seperti yang ditemukan di dalam Firman-Nya, maka Anda akan menjadi pemilik hidup yang kekal.

Pertanyaan-pertanyaan yang Paling Penting

Hal apakah yang paling penting dalam hidup ini?

Memang penting bagi setiap orang untuk memiliki hidup yang sehat, namun hal ini bukanlah sesuatu yang paling penting. Ingatlah: Suatu hari nanti kita semua harus mati.

Memang penting sekali bagi setiap orang untuk mempunyai uang dan harta kekayaan, namun hal ini tidaklah cukup. Suatu hari kita harus meninggalkan semuanya.

Memang penting sekali bagi setiap orang untuk memiliki kesenangan, namun hal ini pun tidak abadi.

Saat kita menyadari betapa pendeknya waktu dan panjangnya keabadian, maka hal yang paling penting adalah mengetahui bahwa tujuan akhirat kita telah terjamin dengan aman, yaitu mengetahui bahwa kita menuju kehidupan di dalam *Surga* dan bukan di dalam *Neraka*.

Tuan Yesus menanyakan pertanyaan penting ini: *"Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya? Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?"* (Markus 8:36,37).

Mengapakah timbul masalah tentang hal ini?

Masalah yang paling utama adalah dosa. Dosa yang telah memisahkan manusia dari Tuhan, dosa yang telah membuat manusia tidak layak masuk Surga, dan dosa yang telah menjadikan manusia pantas masuk neraka.

Alkitab mengatakan, *"Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Tuhanmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Dia tidak mendengar, ialah segala dosamu."* (Yesaya 59:2).

Dosa – Apakah artinya?

Dosa adalah segala sesuatu di bawah kesempurnaan Tuhan. Inilah yang dimaksud Tuhan ketika Dia bersabda bahwa *“semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Tuhan.”* (Roma 3:23).

Dosa adalah melakukan sesuatu yang kita tahu seharusnya tidak kita lakukan. *“Semua kejahatan adalah dosa.”* (1 Yohanes 5:17).

Dosa adalah gagal melakukan sesuatu yang kita tahu seharusnya kita lakukan. *“Jika seorang tahu bagaimana dia harus berbuat baik, tetapi tidak melakukannya, ia berdosa.”* (Yakobus 4:17).

Dosa adalah pelanggaran terhadap hati nurani. *“Segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman adalah dosa.”* (Roma 14:23).

Dosa adalah melakukan kehendak kita sendiri atau melanggar kehendak Tuhan. Ini seperti berkata kepada Tuhan, *“Bukan kehendak-Mu melainkan kehendakkulah yang terjadi.”*

Tidak hanya pikiran, perkataan, dan perbuatan kita saja yang penuh dosa, namun segala kehidupan di dalam diri kita juga berdosa. Sebenarnya, keadaan kita jauh lebih buruk daripada tindakan apa pun yang pernah kita lakukan.

Saya telah merasa bersalah.

Perluah saya memiliki suatu gambaran diri-sendiri yang baik?

Tuhan ingin Anda merasa bersalah supaya Anda bergerak untuk mengambil tindakan. Hanya mereka yang mengakui bahwa mereka sedang sakit, yang akan pergi ke dokter untuk disembuhkan. Oleh sebab itu, Tuan Yesus berkata, *“Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit.”* (Lukas 5:31).

Hanya mereka yang mengakui bahwa mereka orang berdosa, yang akan datang kepada Yesus Kristus untuk diselamatkan. Apa gunanya mempunyai suatu gambaran diri sendiri yang baik jikalau Anda sedang tergelincir ke tepi sebuah tebing yang curam?

Apabila orang yang baik masuk ke Surga dan orang yang jahat masuk ke Neraka, lalu apakah yang harus saya kuatirkan?

Dasar pemikiran ini salah, maka kesimpulannya pun juga salah.

Dasar pemikiran ini salah karena tidak benar bahwa orang yang baik masuk ke Surga. Berdasarkan standar dan ukuran Tuhan yang sempurna, tidak ada seorang pun yang baik. *“Sesungguhnya di bumi ini tidak ada orang yang saleh yang berbuat baik dan tak pernah berbuat dosa.”* (Pengkhotbah 7:20). Tidak ada seorang pun yang masuk ke Surga kecuali orang berdosa yang diselamatkan oleh kasih karunia Tuhan.

Oleh karena dasar pemikirannya salah, maka kesimpulannya juga salah. Jadi, jika Anda belum diselamatkan oleh karena kasih karunia Tuhan, maka ada banyak hal yang harus Anda kuatirkan.

Apakah saya sama buruknya dengan kebanyakan orang yang saya kenal?

Menurut pandangan Anda sendiri atau menurut pandangan keluarga dan teman Anda, Anda mungkin tidak seburuk daripada orang-orang yang lain. Namun, semuanya itu bukanlah ukuran yang benar. Tuhan berkata dalam Alkitab bahwa mereka yang mengukur diri mereka dengan ukuran mereka sendiri, dan membandingkan diri mereka dengan diri mereka sendiri adalah yang tidak bijaksana (2 Korintus 10:12). Pendapat Tuhanlah yang berlaku. Di mata Tuhan, kita semua adalah orang yang berdosa.

Jika saya melakukan Sepuluh Perintah Tuhan dengan sebaik mungkin, bukankah itu sudah cukup?

Pertama-tama, Anda harus menyadari apa yang dikehendaki oleh Tuhan dengan Sepuluh Perintah¹ itu:

1. *Jangan ada padamu ilah-ilah lain di hadapan-Ku.* Satu-satunya Tuhan yang benar harus menduduki tempat yang utama. Hal ini menyingkirkan ilah-ilah khayalan orang kafir dan juga ilah-ilah lain seperti uang, seks, kekuasaan, diri sendiri, dan hal yang lain

1 Lihatlah: Keluaran 20:1-17

Tidak ada satu pun dari ilah-ilah ini yang dapat bertakhta di atas kehidupan kita.

2. *Jangan ada berhala-berhala.* Kita biasanya berpikir tentang benda-benda berhala sebagai patung berhala saja, tetapi perintah ini juga melarang penyembahan berhala seperti mobil, rumah, istri, atau anak-anak.
3. *Jangan menyebut Nama TUHAN untuk kesia-siaan.* Hal ini melarang bersaksi dusta ketika di bawah sumpah dan juga melarang memakai kata-kata kotor dan kata-kata kutukan.
4. *Ingatlah akan hari Sabat² dan menguduskannya.* Kita harus menyisihkan satu hari dalam seminggu untuk penyembahan dan pelayanan khusus kepada Tuhan.
5. *Hormatilah ayahmu dan ibumu.* Janganlah tidak mematuhi mereka, memperlakukan mereka dengan tidak hormat, atau mencuri milik mereka. Menghormati ayah dan ibu termasuk juga peduli dan menunjukkan rasa terima kasih kepada mereka.
6. *Jangan membunuh.* Meskipun Anda tidak pernah secara nyata membunuh seseorang, ingatlah bahwa kita bersalah atas pembunuhan Anak Tuhan, Yesus Kristus. Dosa kita adalah penyebab kematian-Nya. Yesus mengajarkan bahwa kebencian dan kemarahan sama dengan pembunuhan (Matius 5:21, 22; 1 Yohanes 3:15). Sudah jelas bahwa aborsi adalah salah satu bentuk pembunuhan pada masa ini.
7. *Jangan berzinah.* Hal ini melarang semua hubungan seks di luar hubungan suami-istri. Tetapi Yesus juga mengajarkan bahwa memandang dengan penuh gairah atau bernafsu sama dengan perzinahan (Matius 5:28).
8. *Jangan mencuri.* Jangan mengambil harta milik tetanggamu dan jangan merampok Tuhan dalam hal pelayanan, penyembahan, kepatuhan, dan kemuliaan.
9. *Jangan berbohong.* Jangan melaporkan pajak penghasilan dengan tidak benar. Jangan berbohong tentang umurmu. Jangan menceritakan kebohongan kecil-kecilan atau dusta. Jangan membesar-besarkan sesuatu hal atau pun menipu.

2 “Hari Sabat” ada nama Yahudi bagi hari yang ketujuh (Keluaran 20:10), yaitu hari Sabtu.

10. *Jangan iri hati.* Iri hati pada awalnya terjadi dalam pikiran. Oleh sebab itu, perintah ini berarti “*Milikilah pikiran hidup yang murni (suci) dan puas.*” Bagaimana dengan pikiran-pikiran Anda?

Tuan Yesus telah meringkaskan Sepuluh Perintah Tuhan tersebut. Ia mengatakan bahwa kita harus mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati kita dan mengasihi tetangga kita seperti diri kita sendiri.

Tidak seorang pun – kecuali Tuan Yesus – yang pernah menjalankan perintah-perintah tersebut dengan sempurna. Tidak seorang pun yang dapat melakukan perintah-perintah tersebut dengan sepenuhnya.

Jika kita tidak dapat melaksanakan Sepuluh Perintah Tuhan dengan sepenuhnya, mengapakah perintah-perintah itu diberikan?

Sepuluh Perintah Tuhan diberikan untuk menyadarkan kita pada kenyataan bahwa kita adalah manusia berdosa. “*Justru oleh hukum Taurat (perintah-perintah Tuhan) orang mengenal dosa.*” (Roma 3:20). Diperlukan sebuah garis yang lurus untuk menunjukkan sebuah garis yang bengkok. Sepuluh Perintah Tuhan adalah garis yang lurus yang diberikan oleh Tuhan. Dengan merenungkannya kita menyadari betapa bengkoknya kita.

Sepuluh Perintah Tuhan itu tidak pernah dimaksudkan sebagai tangga menuju Surga. Sebuah cermin hanya memberitahu bahwa wajah kita perlu dicuci. Namun, cermin tidak pernah dapat membersihkan wajah kita yang kotor. Sebuah termometer memberitahu bahwa kita menderita demam, tetapi menelan termometer tidak dapat menyembuhkan demam kita.

Demikian pula, Sepuluh Perintah Tuhan memberitahu bahwa kita adalah manusia yang berdosa dan terhilang, tetapi perintah-perintah itu tidak dapat membersihkan kita dari dosa.

Apakah ada suatu cara menghapuskan dosa saya sendiri?

Tidak ada!

Apakah saya salah jika saya memberi ganti rugi atas

dosa saya sendiri?

Berkaitan dengan penebusan dosa, kata “ganti rugi” tidak ditemukan di dalam Alkitab, begitu juga arti dan pemikirannya

Tuhan berkata dalam Alkitab bahwa semua kesalehan kita, yaitu semua hal terbaik yang bisa kita persembahkan kepada Tuhan, hanyalah sebuah “*kain yang kotor*” (Yesaya 64:6).

Tuhan tidak menginginkan “ganti rugi” atau juga perasaan menyesal atas dosa-dosa kita. Tuhan menginginkan adanya pertobatan yang sejati.

Pertobatan – Apakah Artinya?

Pertobatan yang sejati adalah perubahan pikiran tentang dosa, diri sendiri, Tuhan, dan Yesus Kristus. Perubahan pikiran yang sejati selalu menyebabkan perubahan sikap, yang akhirnya juga menyebabkan perubahan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Pertobatan yang sejati tidak hanya melibatkan pikiran tetapi juga hati nurani. Pada saat seseorang bertobat, ia mengakui dirinya sebagai orang yang berdosa, jahat, dan tersesat. Ia mengakui keadaannya yang tidak berdaya dan yang tidak memberikan harapan apa pun. Akhirnya, ia mengakui kebutuhannya akan kasih karunia Tuhan.

Pertobatan yang sejati adalah suatu titik balik; seseorang yang bertobat menukar pihaknya secara penuh. Dari pihak dirinya ia pindah ke pihak Tuhan untuk menundukkan dirinya sendiri.

Pertobatan meliputi penyesalan, yaitu dukacita akan dosa. Namun, pertobatan itu lebih daripada sekadar perasaan dukacita akan dosa saja. Anda dapat menyesal atas dosa Anda, namun tidak berpaling dari dosa itu.

Apakah saya dapat diselamatkan melalui perbuatan-perbuatan tertentu? Hal ini tentu menyenangkan saya.

Inilah mengapa keselamatan yang bisa diperoleh melalui perbuatan-perbuatan adalah ajaran yang sangat populer. Ajaran ini populer karena hal ini membuat manusia berpikir bahwa mereka mampu menjadi Juruselamat bagi mereka sendiri. Ajaran ini memberikan kehormatan kepada manusia yang penuh dosa.

Namun, tidak ada cara bagi manusia untuk mendapatkan keselamatan. Tuhan berkata bahwa kita diselamatkan oleh karena kasih karunia saja (Efesus 2:8-9).

Anda terus mengatakan bahwa keselamatan adalah karena kasih karunia saja. Apakah maksudnya?

Kasih karunia adalah kemurahan Tuhan yang ditunjukkan kepada manusia yang tidak layak mendapatkan kemurahan itu, namun sebenarnya mereka layak mendapatkan yang sebaliknya.

Kasih karunia dapat digambarkan sebagai sebuah hadiah. Anda tidak mendapatkan hadiah karena usaha Anda. Kalau ya, itu namanya upah, bukan hadiah. Anda menerima sebuah hadiah tanpa membayar dan hanya berkata “terima kasih.”

Kasih karunia tidak pernah dapat dicampur dengan usaha atau perbuatan. Salah satu dari kedua hal itu harus dipilih!

Kasih karunia harus dibedakan dengan keadilan. Dalam keadilan, Anda mendapatkan apa yang layak Anda dapatkan. Oleh karena kasih karunia, Anda mendapatkan kemurahan yang tidak layak Anda dapatkan.

Bagaimanakah dengan amal atau perbuatan baik?

Kita telah mengetahui bahwa Firman Tuhan mengajarkan bahwa kita tidak diselamatkan oleh perbuatan-perbuatan baik. Namun, *setelah* kita diselamatkan, perbuatan baik itu seharusnya menjadi ciri khas dalam diri kita. Perbuatan-perbuatan baik tidak menyebabkan keselamatan tetapi merupakan akibatnya. Mereka bukanlah akar keselamatan tetapi buahnya. Mereka bukanlah asal keselamatan tetapi hasilnya.

Perbuatan baik yang pertama kali dapat dilakukan oleh setiap orang adalah memercayakan dirinya kepada Yesus Kristus (Yohanes 6:29). Setelah itu, apa pun yang dia lakukan adalah “*pekerjaan baik*” yang sejati untuk memuliakan Tuhan dan menolong orang lain.

Saya sudah dibaptis ketika saya bayi. Bukankah ini cukup?

Pembaptisan tidak dapat menyelamatkan siapa pun, baik bayi maupun orang dewasa. Tidak ada satu ayat pun dalam Perjanjian Baru³ yang membenarkan pembaptisan bayi. Orang-orang yang dibaptis hanyalah mereka yang telah memercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat (Kisah Para Rasul 2:41).

Siapa pun yang mengajar bahwa pembaptisan dapat menyelamatkan bayi menjadikan Tuhan seorang Hakim yang tidak adil. Pengajaran palsu ini berarti bahwa Tuhan menghukum mereka yang tidak pernah mempunyai kesempatan untuk dibaptis.

Ajaran ini membuat air menjadi Juruselamat, bukan Yesus Kristus.

Jikalau bayi dapat diselamatkan dengan beberapa tetes air saja, maka mengapakah Tuan Yesus harus sampai mati?

Ajaran ini sama sekali tidak benar. Banyak dari mereka yang dibaptis ketika mereka masih bayi telah berubah menjadi pezinah, pembunuh, dan bermacam-macam penjahat yang lain.

Baiklah! Dengan kata-kata mudah: Apakah yang harus saya lakukan supaya diselamatkan?

Anda perlu dilahirkan kembali. Tuan Yesus mengatakannya dengan singkat dan tepat, *“Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali”* (Yohanes 3:7). Kalau seseorang tidak diberikan hidup yang baru, dia tidak akan pernah masuk ke dalam kerajaan Tuhan.

Kelahiran kembali – Apakah artinya?

Kelahiran kembali adalah suatu karya Tuhan yang mengagumkan, menakjubkan, dan ajaib. Kelahiran kembali itu terjadi ketika seseorang bertobat atas dosa-dosanya dan menerima Yesus Kristus dengan percaya kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Kelahiran pertama Anda adalah kelahiran jasmani. Kelahiran kembali adalah kelahiran baru secara rohani.

Beriman hanya kepada Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan supaya diselamatkan.

3 Bagian kedua dari Buku Firman Tuhan – Alkitab.

Bukankah pendirian ini terlalu sempit dan tidak bertoleransi?

Jika Anda berpikir demikian, berarti Anda juga menganggap bahwa Firman Tuhan sempit dan tak bertoleransi.

Tuan Yesus berkata bahwa tidak seorang pun dapat datang kepada Tuhan Bapa, kecuali melalui Diri-Nya (Yohanes 14:6). Rasul Petrus mengatakan bahwa tidak seorang pun dapat diselamatkan dengan jalan lain kecuali melalui Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 4:12). Rasul Paulus juga menulis bahwa tidak ada dasar keselamatan lain selain Yesus Kristus (1 Korintus 3:11).

Beriman hanya kepada Tuan Yesus adalah satu-satunya jalan keselamatan

“Beriman kepada Yesus” – Apakah artinya?

“Percaya” atau “*beriman kepada Yesus*” berarti menerima Tuan Yesus Kristus sebagai satu-satunya harapan untuk keselamatan dan Surga. Ketika Anda percaya kepada-Nya, Anda menolak segala pikiran yang mengatakan Anda dapat menyelamatkan diri Anda sendiri. Bahkan, Anda menolak anggapan bahwa Anda dapat mengambil bagian dalam keselamatan Anda. Anda memercayakan diri Anda sendiri dengan sepenuhnya kepada Tuan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat.

Ada beberapa macam persamaan kata “*percaya*” yang digunakan dalam buku Firman Tuhan. Misalnya: menerima, memasuki pintu, membuka pintu, makan, minum, datang, pulang (seperti kisah tentang anak bungsu yang boros), melihat, mengasihi, mengaku, mendengar, menyentuh (jumbai baju-Nya), menerima sebuah undangan (ke suatu pesta perkawinan atau suatu pesta besar), mengikuti.

Bukankah iman itu seperti sebuah lompatan dalam kegelapan?

Bukan. Justru iman menuntut suatu bukti yang paling pasti. Bukti itu dapat ditemukan dalam Firman Tuhan. Tidak ada hal apa pun yang pasti seperti Firman Tuhan. Firman-Nya adalah kebenaran (Yohanes 17:17).

Memercayai-Nya adalah hal paling sehat, masuk akal, dan bijaksana yang dapat dilakukan seseorang. Apakah ada sesuatu yang lebih masuk

akal selain seseorang yang diciptakan Tuhan dan memercayai Sang Penciptanya? Sang Pencipta tidak dapat berbohong, menipu, atau tertipu.

Tidakkah pesan Injil itu begitu mudah dan murah?

Memang mudah sekali untuk diselamatkan! Sangatlah mudah sehingga keselamatan tersedia bagi semua orang.

Memang keselamatan itu murah bagi orang yang berdosa. Keselamatan dapat diterima tanpa uang dan tanpa biaya (Yesaya 55:1).

Namun demikian, keselamatan itu tidaklah murah bagi Sang Juruselamat. Dia harus meninggalkan kemuliaan surgawi, turun ke hutan dosa di dunia ini, menderita, menumpahkan darah-Nya yang sangat berharga, dan mengalami kematian yang mengerikan untuk dapat membayar hutang dosa orang percaya (1 Petrus 2:24).

Bagaimanakah saya dapat mengetahui jika saya telah percaya dengan benar dan sejati?

Iman bukanlah Sang Juruselamat. Tuan Yesuslah Sang Juruselamat itu sendiri. Iman yang benar berpegang teguh kepada-Nya.

Iman yang benar bukanlah persetujuan pikiran pada fakta-fakta. Iman yang sejati adalah percaya penuh kepada Seseorang, yaitu Tuan Yesus.

Ini bukanlah tentang jumlahnya, besarnya atau kekuatan iman kita yang menentukan kebenarannya. Sasaran iman yang benar dari kepercayaan kitalah yang membedakan iman yang sejati dengan iman yang sia-sia.

Jadi, manusia tidak perlu melakukan apa pun untuk diselamatkan. Mereka hanya perlu percaya saja kepada Yesus. Bukankah ini suatu pertentangan?

Memang kedengarannya dua hal ini bertentangan namun sebenarnya tidak demikian. Tidak ada perbuatan bermanfaat apa pun yang harus (atau dapat) Anda lakukan untuk memperoleh keselamatan. Anda tidak bisa diselamatkan oleh perbuatan-perbuatan tertentu Anda, keanggotaan agama atau gereja tertentu, kesetiaan dan kesalehan Anda, memberi kepada orang-orang miskin, dan sebagainya (Titus 3:5).

Percaya kepada Tuan Yesus bukanlah suatu perbuatan seperti dimaksudkan di atas! Anda tidak dapat memperoleh hidup yang kekal dengan melakukan perbuatan “*percaya kepada Yesus*”. Anda pun tidak dapat membanggakan diri Anda karena Anda mungkin telah “*percaya*”.

Setelah saya diselamatkan, bagaimanakah saya mengetahui saya akan berpegang teguh dalam iman kepada Yesus?

Anda tidak akan mampu menjaga diri Anda untuk tetap diselamatkan bahkan sejak Anda percaya saat pertama kalinya.

Yesus Kristus tidak hanya menyelamatkan orang percaya, tetapi Ia juga menjaga mereka. Ketika Dia memulai suatu pekerjaan yang baik dalam diri Anda, sesungguhnya Dia juga akan menyelesaikannya sampai pada akhirnya (Filipus 1:6; 1 Tesalonika 5:23-24; Yudas 24).

Jika saya hanya harus percaya saja, bukankah saya dapat hidup seenaknya sesuai dengan keinginan saya?

Ketika Anda diselamatkan, Tuhan mengubah keinginan-keinginan Anda.⁴ Anda tidak ingin lagi berdosa. Anda akan kehilangan selera Anda yang kuat untuk berdosa. Anda tidak ingin tetap berada dalam suatu hal yang menyebabkan kematian Juruselamat Anda. Anda diberikan suatu rasa kasih akan kesucian. Alkitab mengatakan, “*Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.*” (2 Korintus 5:17).

Jikalau saya berbuat dosa setelah diselamatkan, apakah saya akan kehilangan keselamatan?

Yesus mengatakan bahwa tidak satu pun domba milik-Nya yang akan binasa (Yohanes 10:27-29).

Semua orang yang telah dibenarkan oleh Tuhan suatu hari nanti akan dimuliakan-Nya (Roma 8:30b).

⁴ Keinginan yang baru itulah salah satu ciri khas dari hidup baru yang Tuhan telah berikan kepada Anda.

Keselamatan adalah suatu kelahiran baru (Yohanes 3:3, 5). Oleh karenanya, kelahiran baru ini menghasilkan hidup yang kekal. Kelahiran itu sudah selesai dan tidak dapat dirubah.

Keselamatan adalah kehidupan kekal (Yohanes 3:16, 36). Kekal itu berarti sampai selama-lamanya, tanpa akhir, dan tidak akan berkesudahan. Tidak ada satu hal pun yang dapat memisahkan umat yang percaya dari kasih Tuhan (Roma 8:38,39).

Saya mengenal seseorang yang telah diselamatkan, lalu dia berbuat dosa dan tersesat. Bagaimanakah tentang hal ini?

Jika dia benar-benar telah diselamatkan, dia tidak mungkin tersesat. Akan tetapi apabila dia hanya berpura-pura menjadi selamat, maka dia mungkin mengalami semacam keputusan secara agama dan moral saja. Dia mungkin telah memulai suatu gaya hidup baru yang saleh, lalu berbalik lagi kepada jalannya yang lama dan penuh dosa.

Kita tidak boleh mendasarkan ajaran kita pada pengalaman, melainkan hanya kepada Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab. Kita harus selalu menanyakan, “Apakah yang dikatakan Firman Tuhan?”

Ketika seseorang diselamatkan, dia menerima pengampunan dosa. Bagaimanakah dengan dosa-dosa yang dia lakukan setelah dia diselamatkan?

Pada saat seseorang diselamatkan, ia langsung menerima pengampunan untuk segala dosanya, yaitu pengampunan yang berhubungan dengan hukuman dosa-dosa itu.

Ketika Tuan Yesus mati, Dia mati menggantikan kita dengan memikul semua dosa kita, baik dosa di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Pada waktu Yesus mati sekitar 2.000 tahun yang lalu, semua dosa kita masih di masa mendatang. Namun, Dia mati untuk *semua* dosa yang kita lakukan sepanjang hidup kita.

Sekarang, Sang Hakim tidak dapat menemukan satu dosa-pun yang dapat dijadikan alasan untuk menghukum orang percaya dengan kematian kekal. Hal ini disebabkan karena Yesus telah menanggung segala hukuman

dosa itu dan menggantikan kita di atas kayu salib. *“Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.”* (Roma 8:1).

Dosa-dosa yang dilakukan kita setelah kita diselamatkan berakibat seperti berikut ini:

- Dosa-dosa meretakkan persekutuan kita dengan Tuhan. Persekutuan ini akan tetap retak sampai dosa-dosa itu diakui dan ditinggalkan (Amsal 28:13). Akan tetapi, meskipun persekutuan itu retak, namun hubungan antara Tuhan sebagai Bapa dengan orang percaya sebagai anak-anak-Nya tidak retak. Sedangkan, hubungan Bapa dengan anak-Nya bagaikan sebuah rantai yang tidak dapat dipatahkan.
- Dosa-dosa itu meretakkan persekutuan kita dengan para saudara seiman.
- Dosa-dosa itu menghalangi doa-doa kita dikabulkan.
- Dosa-dosa itu menyebabkan pelayanan kita bagi Yesus Kristus tidak berbuah, atau bahkan tidak memungkinkan kita untuk melayani. Dosa-dosa itu menutup mulut kita.
- Dosa-dosa itu menjadikan Nama Tuhan tercemar, tercela, dan ditolak.
- Dosa-dosa itu merampok kegembiraan kita.
- Dosa-dosa itu menimbulkan keraguan akan kenyataan bahwa kita sudah bertobat dan percaya dengan sejati. Penulis J.I. Packer mengatakan, *“Satu-satunya bukti dari pertobatan dan kepercayaan yang sejati adalah perubahan hidup seseorang pada saat ini.”*
- Dosa-dosa itu menghalangi pertumbuhan rohani kita.
- Dosa-dosa itu mengundang tindakan disiplin dari Tuhan.

Orang yang belum percaya dengan sejati akan menerima pengampunan dosa dari Sang Hakim atas hukuman kekal hanya dengan percaya kepada Tuan Yesus Kristus. Pengampunan itu bersifat satu kali untuk selamanya.

Orang percaya menerima pengampunan dari Tuhan dengan mengakui dosa-dosa tertentu kepada-Nya. Pengampunan ini bagaikan pengampunan seorang ayah kepada anaknya yang mengaku bersalah. Pengakuan dosa ini perlu dilakukan selama orang percaya itu masih hidup di dalam tubuh jasmaninya.

Apakah yang terjadi jika saya diselamatkan, saya meninggal, dan belum mengakui segala dosa saya?

Seperti yang telah dijelaskan di atas, hukuman dosa itu telah diselesaikan dengan sepenuhnya. Tuhan tidak akan menuntut pembayaran dosa dua kali. Oleh sebab itu, keselamatan kekal Anda tidak akan terpengaruh.

Persekutuan yang retak karena dosa-dosa Anda akan dipulihkan ketika Anda masuk ke dalam kehadiran Tuhan. Dosa-dosa yang belum Anda akui sebelum meninggal dapat mengakibatkan berkurangnya atau kehilangan pahala Anda di Kursi Penghakiman Pahala Yesus Kristus.

Jikalau saya percaya kepada Tuan Yesus, akankah saya mendapatkan pengalaman emosi yang dahsyat?

Sebagian orang mengalaminya dan sebagian tidak. Mereka yang diselamatkan dari kehidupan yang penuh dosa dan buruk, sering mengalami suatu pengalaman yang dramatis setelah mereka dibebaskan. Ada orang lain yang menerima pemberian keselamatan dari Tuhan itu dengan tenang hati. Tidak perlu diragukan bahwa keselamatan itu memang menyangkut emosi. Namun, biasanya pengalaman emosi itu akan muncul kemudian, bahkan dalam beberapa waktu lamanya.

Bagaimanakah saya mengetahui ketika saya telah diselamatkan?

Yang pertama dan utama adalah Anda akan mengetahuinya melalui Firman Tuhan. Alkitab ditulis sehingga mereka yang percaya kepada Nama Anak Tuhan akan tahu bahwa mereka diselamatkan (1 Yohanes 5:13).

Tetapi ada juga bukti-bukti yang lain seperti berikut ini:⁵

1. Adanya suatu keinginan untuk mematuhi dan menaati Tuhan.
2. Adanya suatu kasih kepada orang percaya lainnya.
3. Adanya suatu kasih akan kesucian.
4. Adanya suatu kebencian akan dosa.
5. Adanya suatu kasih akan Firman Tuhan.
6. Adanya suatu kasih akan doa.
7. Adanya suatu kesadaran akan bimbingan Tuhan.
8. Adanya suatu keteguhan dalam iman yang terus-menerus.
9. Adanya suatu kesaksian dari Roh Kudus yang tinggal dalam diri Anda.

5 Lihatlah juga penjelasan pada lampiran, bagian yang terakhir, *Jaminan Keselamatan Diuji*.

10. Adanya suatu keinginan untuk membagikan kabar gembira Injil kepada orang lain.

Apakah saya harus bersih dahulu sebelum datang kepada Yesus?

Anggapan itu pasti bukan dari Firman Tuhan. Semakin Anda mencoba membersihkan diri Anda, semakin buruk yang akan Anda dapatkan. Apa yang Anda butuhkan bukanlah perbaikan, tetapi pembaharuan, yaitu kelahiran kembali.

Penjahat yang hampir mati tidak dapat membersihkan perbuatannya, demikian juga dengan Anda (Lukas 23:32-43).

Tuan Yesus telah bercerita tentang seseorang yang mencoba membersihkan perbuatannya. Rumahnya menjadi bersih dan kosong, namun dia tidak memperbolehkan Sang Juruselamat masuk ke dalamnya. Keadaan orang itu pada akhirnya justru lebih buruk daripada keadaannya semula (Matius 12:43-45).

Bukankah ini disebut kesombongan apabila seseorang berkata bahwa ia telah diselamatkan?

Jika keselamatannya berdasarkan pada kebaikan dan kesalehan dirinya sendiri, maka hal itulah pasti kesombongan. Tetapi ketika seorang percaya sejati berkata bahwa ia telah diselamatkan, ia tidaklah menyombongkan diri. Dia hanya mengatakan, "Akulah yang berdosa, tetapi Yesus Kristuslah yang telah menyelamatkan aku." Dia mengakui bahwa ia diselamatkan hanya karena kasih karunia Tuhan dan bukan karena dirinya sendiri.

Kesombongan yang terbesar terjadi pada saat seseorang menganggap Tuhan sebagai pembohong dengan tidak percaya akan kesaksian yang telah Tuhan berikan mengenai Putra-Nya (1 Yohanes 5:10).

Jika orang percaya sejati memang benar, mengapa jumlahnya hanya ada sedikit?

Pertanyaan itu didasarkan atas anggapan bahwa mayoritas adalah yang selalu benar. Memang, anggapan itu tidak benar!

Pada waktu banjir air bah pada zaman kehidupan Nuh (Kejadian 6 – 8), hanya delapan orang yang benar; yang lainnya binasa.

Di atas bukit Golgota, orang banyak juga salah; yang benar hanyalah sebagian kecil murid-murid yang takut akan Tuhan.

Tuan Yesus telah mengatakan, *“Lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya. Karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya.”* (Matius 7:13, 14).

Jikalau Tuhan itu Mahakuasa, mengapa Dia mengizinkan adanya peperangan, tragedi, penderitaan, dan dukacita?

Semua keadaan buruk tersebut adalah akibat dari dosa yang telah memasuki dunia ini. Tuhan bukanlah sumber dari suatu kejahatan apa pun. Semua penyakit, penderitaan, dukacita, dan kematian hanyalah berasal dari Iblis. Tuhan mengizinkan keadaan itu terjadi, tetapi Dia juga mengalahkan semuanya untuk kemuliaan-Nya, untuk kebaikan umat-Nya, dan untuk melaksanakan tujuan-tujuan tertentu-Nya.

Jikalau Tuhan itu Mahakasih, bagaimana Dia tega mengasingkan manusia ke neraka?

Pertama-tama, Tuhan tidak menciptakan neraka itu karena manusia. Tuhan membuat neraka untuk Iblis dan malaikat-malaikat Iblis. Tuhan tidak menginginkan satu manusia pun untuk masuk ke sana. Untuk mencegahnya, Tuhan mengirimkan Putra-Nya supaya menderita, menumpahkan darah-Nya, dan mati di atas kayu salib untuk menyediakan satu-satunya jalan keluar bagi orang percaya.

Manusia yang akan pergi ke neraka adalah mereka yang tidak memilih jalan yang telah Tuhan berikan, yaitu hadiah kasih karunia untuk tinggal selama-lamanya secara akrab dengan Tuhan di Surga.

Ada banyak orang yang munafik di gereja.

Ini sangat penting untuk membedakan antara orang percaya yang sejati dengan orang Kristen yang biasa saja, yaitu “orang Kristen KTP”. Ada juga perbedaan antara mereka yang hanya berkata dan berpikir bahwa mereka orang Kristen dengan mereka yang sungguh-sungguh membuktikan hidup mereka sebagai orang percaya yang sejati.

Ada banyak orang munafik dalam dunia politik, tetapi hal ini tidak menghentikan orang-orang untuk memilih mereka. Ada banyak orang munafik dalam dunia olahraga, tetapi orang-orang masih berkerumun untuk menonton pertunjukan mereka. Ada banyak orang munafik dalam dunia hiburan, namun hal itu tidak membuat orang membenci hiburan. Ada uang palsu yang beredar, tetapi hal itu tidak menyebabkan satu orang pun menolak untuk mempunyai dan menggunakan uang.

Manusia hanya memalsukan sesuatu yang asli dan berharga. Kita memang tidak mencoba membela kemunafikan, tetapi janganlah memakai kemunafikan sebagai alasan untuk tidak ingin diselamatkan. Tuhan tidak meminta Anda untuk percaya kepada orang Kristen, tetapi Dia memerintahkan Anda untuk percaya kepada Yesus Kristus.

Sesudah Anda menjadi orang percaya yang sejati, pastikanlah bahwa Anda menunjukkan diri Anda kepada dunia sebagai seorang pengikut Tuan Yesus yang sejati.

Saya merasa ragu karena saya yakin bahwa yang diinginkan gereja-gereja hanyalah uang saya.

Kadang-kadang alasan itu digunakan sebagai alasan untuk tidak percaya kepada Tuan Yesus. Alasan itu tidak benar. Memang benar ada banyak gereja, pendeta, dan pengkhotbah yang telah menjadi pengumpul uang. Akan tetapi, hal itu bukanlah gambaran yang tepat tentang kepercayaan Kristen yang sejati. Tuhan tidak menginginkan uang Anda. Tuan Yesus menginginkan kepercayaan Anda yang sungguh-sungguh dan sepenuh hati.

Apabila saya diselamatkan, apakah saya harus dibaptis?

Jika Anda benar-benar telah bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus, sudah seharusnya Anda berkeinginan untuk dibaptis. Walaupun pembaptisan bukanlah syarat untuk diselamatkan, tetapi pembaptisan penting

sekali untuk ditaati. Pembaptisan penting dilakukan karena ini adalah perintah Tuan Yesus (Matius 28:19). Pembaptisan adalah salah satu cara yang pertama untuk mengumumkan pengakuan tentang iman Anda kepada dunia.

Jika seseorang dengan keras kepala terus-menerus menolak untuk dibaptis, maka penolakannya itu menyebabkan kita merasa ragu: Apakah dia telah bertobat dan percaya dengan sejati? Ataukah dia percaya hanya dengan lidahnya saja?

Jikalau saya diselamatkan, apakah saya harus meninggalkan kepercayaan lama saya?

1. Apabila kepercayaan itu menyangkal Tuan Yesus sebagai Tuhan yang Mahakuasa, atau
2. apabila kepercayaan itu mengajarkan bahwa keselamatan adalah hasil dari usaha-usaha kita, atau
3. apabila kepercayaan itu menyangkal Tuan Yesus sebagai satu-satunya jalan ke Surga (atau firdaus), atau
4. apabila kepercayaan itu melakukan pemujaan atau penyembahan terhadap berhala, atau terhadap roh-roh, atau terhadap manusia yang telah mati, atau
5. apabila kepercayaan itu menyangkal bahwa Alkitab adalah satu-satunya buku Firman Tuhan yang sejati,

maka Anda harus meninggalkan kepercayaan lama Anda meskipun hanya ada salah satu dari lima pokok yang dijelaskan di atas ada dalam kepercayaan lama Anda. Anda harus berkeinginan untuk meninggalkannya walaupun hal itu akan menyebabkan masalah di dalam keluarga Anda.

Yesus berkata, *“Jangan Kamu menyangka bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya.”* (Matius 10:34-36).

Perubahan seseorang menjadi seorang pengikut Tuan Yesus yang sejati seringkali menjauhkannya dari sanak saudaranya.

Namun demikian, hal ini tidak harus mengecilkan hati Anda. Pengalaman membuktikan bahwa ketika seorang percaya baru menjalani ke-

hidupan secara tetap dan konsisten di hadapan keluarganya, maka keluarganya itu kadang-kadang juga akan dibimbing kepada Tuan Yesus.

Paling tidak sifat permusuhan keluarga berkurang dan mereka lebih menerima kepercayaan orang Kristen yang sejati.

Tanggung jawab yang paling utama oleh setiap orang percaya yang sejati adalah menaati Tuhan dan menyerahkan akibatnya kepada-Nya. Dia selalu memberi pahala pada ketaatan.

Saya masih takut untuk percaya kepada Tuan Yesus. Kira-kira apa penyebabnya?

Ada beberapa alasan yang sering berkaitan dengan masalah itu:

1. Mungkin karena Anda sombong saja.
2. Mungkin karena Anda malu akan Tuan Yesus.
3. Mungkin karena Anda lebih menginginkan terus berdosa daripada menaati Tuan Yesus, atau Anda lebih menginginkan kesenangan dari pada kesucian.
4. Mungkin karena Anda mencintai seseorang yang tidak percaya kepada Tuan Yesus.
5. Mungkin karena ada tekanan dari keluarga. Anda takut akan reaksi orang tua atau keluarga Anda.

Saya takut bahwa saya harus melepaskan banyak hal pada saat saya bertobat dan percaya kepada Tuan Yesus. Harganya terlalu mahal.

Apakah Anda pernah mempertimbangkan harga dan akibatnya bila Anda tidak diselamatkan?

Mungkin saya menunda keputusan ini sampai besok. Tidak apa-apa, bukan?

Anda telah melupakan dua hal:

Pertama adalah ketidakpastian hidup. *Kedua* adalah kemungkinan kedatangan Tuan Yesus yang bisa terjadi setiap waktu.

Bagaimanakah dengan “kedatangan Tuan Yesus” itu?

Tuan Yesus telah berjanji kepada para pengikut-Nya bahwa Dia akan datang kembali. Tidak seorang pun mengetahui waktunya; itu bisa saja hari ini. Sudah ada banyak tanda bahwa hal itu dapat segera terjadi.

Pada waktu kedatangan Yesus terjadi, semua orang Kristen yang sejati akan diangkat ke Surga. Orang yang telah mendengarkan berita Injil dan menolaknya tidak akan diberikan kesempatan lagi untuk percaya dan diselamatkan. Mereka akan mengalami masa penderitaan yang mengerikan di bumi. Akhirnya, mereka akan masuk ke neraka.

Apakah Anda membicarakan tentang Kiamat?

Tidak. Ada beberapa hal yang akan terjadi sebelum dunia berakhir.

Pertama-tama, seperti yang telah disebutkan, Yesus akan datang kembali dan membawa jemaat-Nya⁶ pulang ke Surga.

Kemudian, setelah masa penderitaan yang dahsyat di bumi ini, Dia akan kembali untuk mendirikan kerajaan-Nya. Kerajaan itu akan berlangsung selama 1000 tahun.

Setelah masa itu berakhir, dunia yang kita ketahui sekarang akan berakhir. Dunia ini akan dihancurkan oleh api. Hal itu akan mengantarkan keadaan abadi di mana ada Surga dan bumi yang baru.

Dengan singkat dan mudah saja: Apakah yang harus saya lakukan supaya saya diselamatkan?

1. Pertama-tama, Anda harus mengakui di hadapan Tuhan bahwa Anda adalah seorang yang berdosa, bersalah, tersesat, dan Anda layak mendapatkan hukuman maut yang kekal.
2. Anda juga harus meninggalkan gagasan apa pun untuk dapat menyelamatkan diri Anda sendiri atau bahkan turut menyumbang keselamatan Anda dengan sifat baik atau perbuatan-perbuatan baik Anda.

⁶ *Jemaat Tuan Yesus* terdiri dari semua orang percaya sejati. Lihatlah penjelasan dalam buku *Yesus Mengasihi Jemaat-Nya*, yang dapat diperoleh dari *Sastra Hidup Indonesia*.

3. Kemudian Anda harus percaya bahwa Tuan Yesus Kristus telah mati sebagai Pengganti Anda, membayar dengan penuh hukuman yang layak Anda dapatkan karena dosa Anda.
4. Akhirnya, dengan iman yang sungguh-sungguh, Anda harus menerima Yesus secara khusus sebagai Tuan dan Juruselamat Anda, sebagai satu-satunya harapan untuk masuk ke Surga.

Jika Anda melakukan hal-hal itu dengan ketulusan hati, maka Anda bisa mengetahui dengan pasti berdasarkan kuasa Firman Tuhan bahwa Anda telah diselamatkan sekarang sampai selama-lamanya.

Inilah janji Tuhan: *"Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."* (Yohanes 3:16).

Anda mendapatkan segala sesuatu tanpa mengusahakannya. Oleh karena itu, apakah Anda mau bertobat dan percaya? Saat ini?

Lampiran

Injil Yesus Kristus yang Sejati

Pedoman Pelajaran Alkitab⁷

1. Sifat dan Ciri Khas Tuhan

Kesucian Tuhan

- Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman (Hab. 1:13).
- Tetapi kejahatanmu itulah yang memisahkan kamu dari Tuhanmu, dan karena dosa-dosamu, Dia telah menyembunyikan wajah-Nya darimu untuk mendengar (Yes. 59:2).

Keadilan Tuhan

- Sebab TUHAN adalah adil; Dia mengasihi keadilan; orang yang tulus hati akan memandang wajah-Nya (Maz. 11:7).
- Tetapi TUHAN semesta alam akan ternyata maha tinggi dalam keadilan-Nya, dan Tuhan yang Mahakudus akan menyatakan kekudusan-Nya dalam kebenaran-Nya (Yes. 5:16).
- Tuhan adalah Hakim yang adil dan Tuhan yang murka setiap hari. Jika dia [manusia] tidak berbalik, Dia akan mengasah pedang-Nya; Dia telah melentur busur-Nya dan membuatnya siap (Maz. 7:11-12).

Keburukan dan Penghukuman Manusia

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan (Rm. 3:23).
- Kami semua menjadi seperti seorang yang najis dan segala kebenaran kami seperti kain yang kotor. Kami semua menjadi layu seperti daun, dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin (Yes. 64:6).

7 © HeartCry Missionary Society. Website: www.heartcrymissionary.com

- Karena semua orang, yang hidup berdasar atas perbuatan-perbuatan Hukum Taurat, berada di bawah kutuk, karena ada tertulis: "*Terkutuklah setiap orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat.*" (Gal. 3:10).

2. Masalah yang Terbesar

- Siapa yang membenarkan orang fasik dan mempersalahkan orang benar, kedua-duanya adalah kejiikan bagi TUHAN (Ams. 17:15).
- Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk melakukan hal seperti demikian, yaitu menghukum mati orang benar bersama dengan orang durhaka, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang durhaka! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" (Kej. 18:25).

3. Karya Tuhan

Didorong oleh Kasih

- Tuhan adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Tuhan telah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Tuhan telah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita dapat hidup melalui Dia. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Tuhan, tetapi Tuhan yang telah mengasihi kita dan Dia telah mengutus Putra-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1Yoh 4:8b-10).

Kayu Salib Yesus Kristus

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan, dan oleh kasih karunia mereka dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Dia telah ditentukan Tuhan menjadi pendamaian melalui iman dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (Rm. 3:23-26).

Kebangkitan Yesus Kristus

- [Yesus] yang telah diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita dan telah dibangkitkan demi pembenaran kita (Rm. 4:25).

4. Jawaban Manusia

Pertobatan

Pengakuan

- Sebab aku mengetahui pelanggaran-pelanggaranku, dan dosaku senantiasa berada di depanku. Terhadap-Mu, terhadap-Mu sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam perkataan-Mu, bersih dalam penghakiman-Mu (Maz. 51:3-4 [51:5-6]).

Dukacita dan Kebencian

- Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu, karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat (Rm. 7:15).
- Aku manusia celaka! Siapakah yang akan membebaskan aku dari tubuh maut ini? (Rm. 7:24).

Berbalik dari Dosa

- Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat (Yes. 1:16).
- Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api (Mat. 3:10b).

Iman – Apa Artinya?

- Iman adalah dasar dari hal-hal yang kita harapkan dan bukti dari hal-hal yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1).
- [Ia] dengan penuh keyakinan, bahwa Tuhan berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan (Rm. 4:21).

Iman – Berdasarkan atas Janji-janji Tuhan

- Sebab Tuhan demikian mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan dapat memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16).
- Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus, dan engkau akan diselamatkan (Kis. 16:31).

Kehidupan Orang Percaya

- Bermegah dalam Kristus Yesus, dan yang tidak bersandar dalam hal-hal lahiriah (Fil. 3:3).

Dasar Iman yang Sejati

Pertobatan yang Sejati yang Dinyatakan dalam Kehidupan Sehari-hari

- Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; apa yang lama sudah berlalu, lihatlah, segala sesuatu telah menjadi baru (2Kor. 5:17).
- Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari rumput berduri? (Mat. 7:16).

Jaminan Berdasarkan atas Pemeriksaan terhadap Diri-sendiri

- Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu berada di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam dirimu? Sebab jika tidak demikian, kamu adalah orang yang tidak tahan uji (2Kor. 13:5).
- Aku telah menulis hal-hal ini kepada kamu yang percaya kepada Nama Putra Tuhan, supaya kamu tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal (1Yoh. 5:13).

Jaminan Keselamatan Diuji

- 1 Yohanes 1:5-7 (berjalan dalam terang)
 - 1 Yohanes 1:8-10 (mengakui dosa-dosa kita)
 - 1 Yohanes 2:3-4 (ketaatan)
 - 1 Yohanes 2:9-11 (mengasihi saudara-saudari)
 - 1 Yohanes 2:15-17 (membenci dunia)
 - 1 Yohanes 2:24-25 (ketekunan)
 - 1 Yohanes 3:10 (keadilan dan kebenaran)
 - 1 Yohanes 4:13 (kesaksian Roh Kudus)
 - Ibrani 12:5-8 (didikan oleh Tuhan)
-



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.

Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga

bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui – tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* ini adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.